

PROFIL PEMBANGUNAN BENGKULU

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Provinsi Bengkulu terletak di antara $2^{\circ} 16' 31''$ Lintang Selatan dan $101^{\circ} 01' 103^{\circ} 41''$ Bujur Timur. Provinsi Bengkulu terletak di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai kurang lebih 1.978,7 Km². Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung. Batas wilayah Provinsi Bengkulu di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Bengkulu terbagi menjadi 8 Kabupaten dan 1 Kota, 124 Kecamatan dan 1.508 Desa/Kelurahan

Gambar 1:
Peta Administrasi



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Bengkulu tahun 2011 sebanyak 1.742.080 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 87 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Bengkulu masih bertumpu di Bengkulu yakni sebesar 18 persen dan Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 15 persen sedangkan kabupaten yang terendah terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah 5,7 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Bengkulu yakni sebanyak 2.168 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Mukomuko dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 39 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Bengkulu sebesar 1,64 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Mukomuko 2,49 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Rejang Lebong sebesar minus 0,63 persen.

Tabel 1:
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu
Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Bengkulu Selatan	1.186,10	145.153	122
Rejang Lebong	1.639,98	250.608	153
Bengkulu Utara	4.424,60	261.665	59
Kaur	2.369,05	109.569	46
Seluma	2.400,44	176.193	73
Mukomuko	4.036,70	158.164	39
Lebong	1.929,00	100.751	52
Kepahiang	665	126.798	191
Bengkulu Tengah	1.123,94	99.855	89
Kota Bengkulu	144,52	313.324	2168
Jumlah	19.919,33	1.742.080	87

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Bengkulu dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 1.229.306 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 861.394 jiwa dan bukan angkatan kerja 367.912 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 223.272 jiwa.

Tabel 2:
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2008 dan 2012

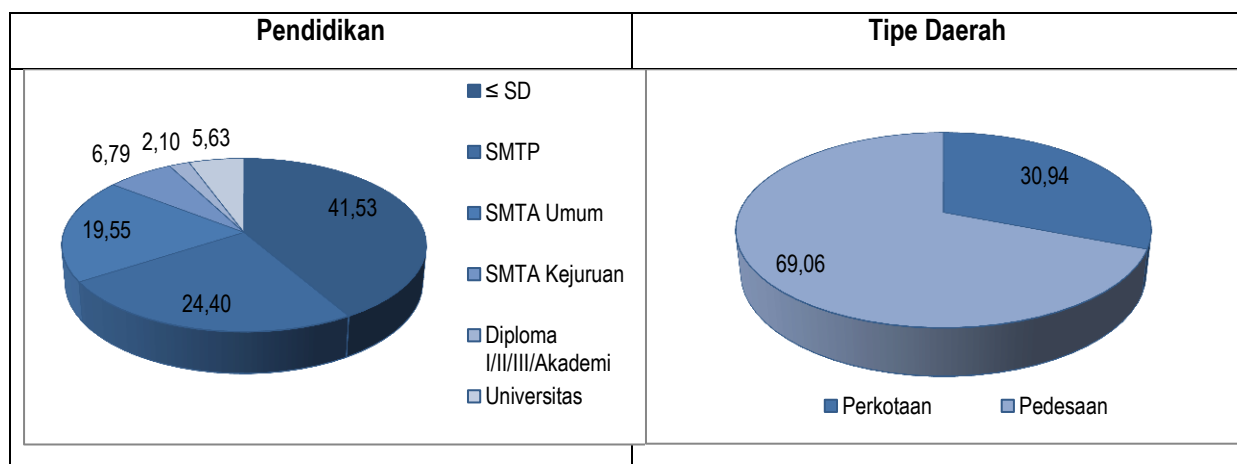
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
BENGKULU	810.361	349.339	1.159.700	861.394	367.912	1.229.306
Bengkulu Selatan	71.972	26.568	98.540	69.170	32.695	101.865
Rejang Lebong	129.798	44.779	174.577	133.568	44.963	178.531
Bengkulu Utara	166.952	71.150	238.102	131.135	53.799	184.934
Kaur	53.436	26.309	79.745	52.551	24.687	77.238
Seluma	79.389	35.723	115.112	90.658	33.637	124.295
Mukomuko	65.231	28.640	93.871	73.708	33.704	107.412
Lebong	47.264	16.451	63.715	53.081	19.071	72.152
Kepahiang	64.020	22.106	86.126	67.665	22.656	90.321
Bengkulu Tengah	0	0	0	47.827	21.459	69.286
Kota Bengkulu	132.299	77.613	209.912	142.031	81.241	223.272

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 41,53 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 50,74 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di pedesaan, yaitu sekitar 69,06 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Bengkulu Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Bengkulu selama periode tahun 2008-2013 terus meningkat. Jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) tercatat sebanyak sebanyak 920,153 jiwa atau sekitar 0,76 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 900,653 jiwa penduduk bekerja dan 19,500 jiwa pengangguran terbuka. Persebaran jumlah angkatan kerja terbesar tahun 2012 terdapat di Kota Bengkulu, yaitu mencapai 142.031 jiwa dan paling sedikit di Kabupaten Bengkulu Tengah (21.459 jiwa).

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu Tahun 2008 dan 2012

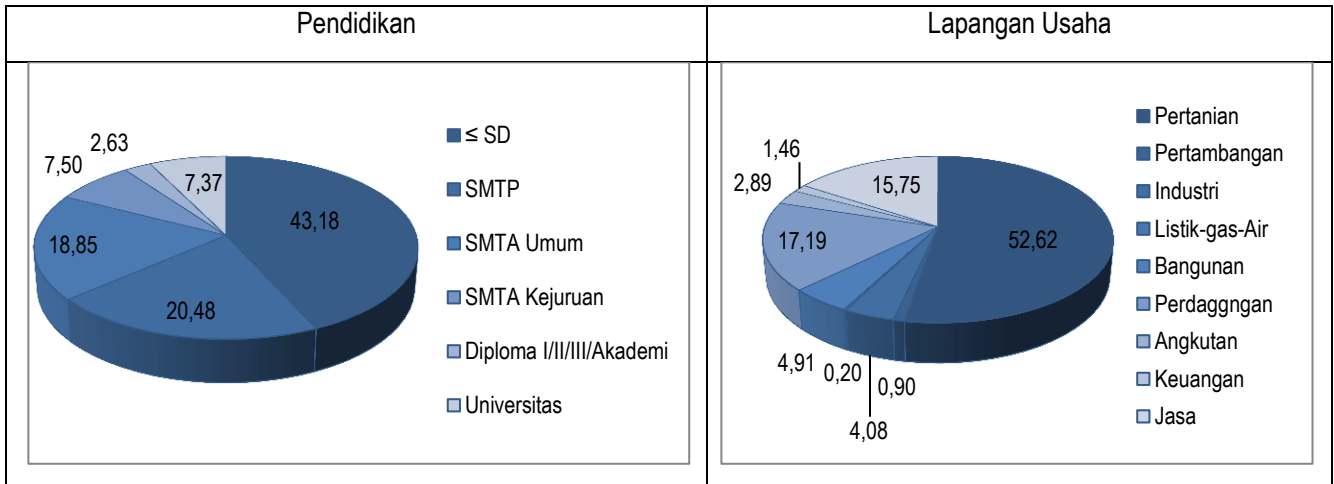
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
BENGKULU	638.724	39.719	830.266	31.128
Bengkulu Selatan	67.024	4.948	66.449	2.721
Rejang Lebong	125.321	4.477	130.871	2.697
Bengkulu Utara	161.730	5.222	128.141	2.994
Kaur	51.506	1.930	49.850	2.701
Seluma	76.353	3.036	89.623	1.035
Mukomuko	61.788	3.443	72.025	1.683
Lebong	45.883	1.381	51.567	1.514
Kepahiang	60.479	3.541	66.108	1.557
Bengkulu Tengah	0	0	45.995	1.832
Kota Bengkulu	120.558	11.741	129.637	12.394

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 mencapai 900,653 jiwa atau meningkat sebanyak 130,011 jiwa dari tahun 2008. Persebaran penduduk bekerja sebagian besar banyak tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian (52,62%) dan sektor jasa (15,75%). Dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Sementara untuk persebaran jumlah penduduk bekerja antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Kota Bengkulu mencapai 129.637 jiwa.

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Bengkulu Tahun 2012

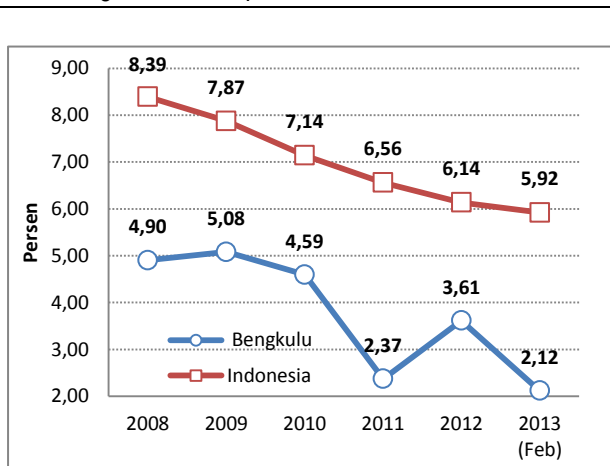


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 (Maret) mencapai 19.500 jiwa atau berkurang sebanyak 20.200 jiwa tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Bengkulu tahun 2013 tercatat sebesar 2,12 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (3,61%), dan kondisi kemiskinan di Bengkulu tergolong rendah. Persebaran persentase kemiskinan tahun 2011 terbesar di Kota Bengkulu yaitu sebesar 8,73 persen dan TPT terendah di Kota Seluma (1,14%).

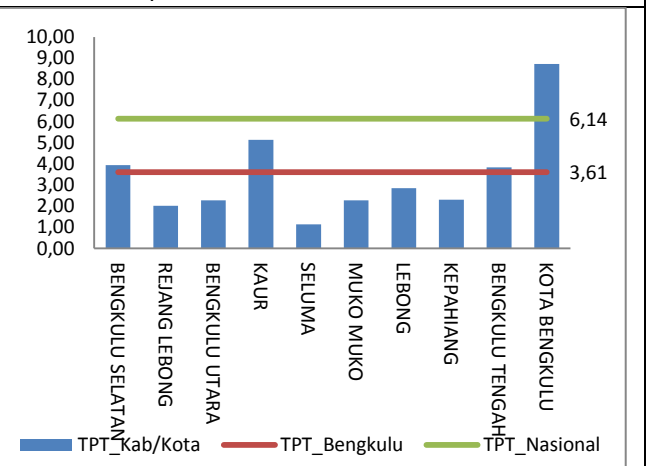
Gambar 4:

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bengkulu terhadap Nasional Tahun 2008-2013.



Gambar 5:

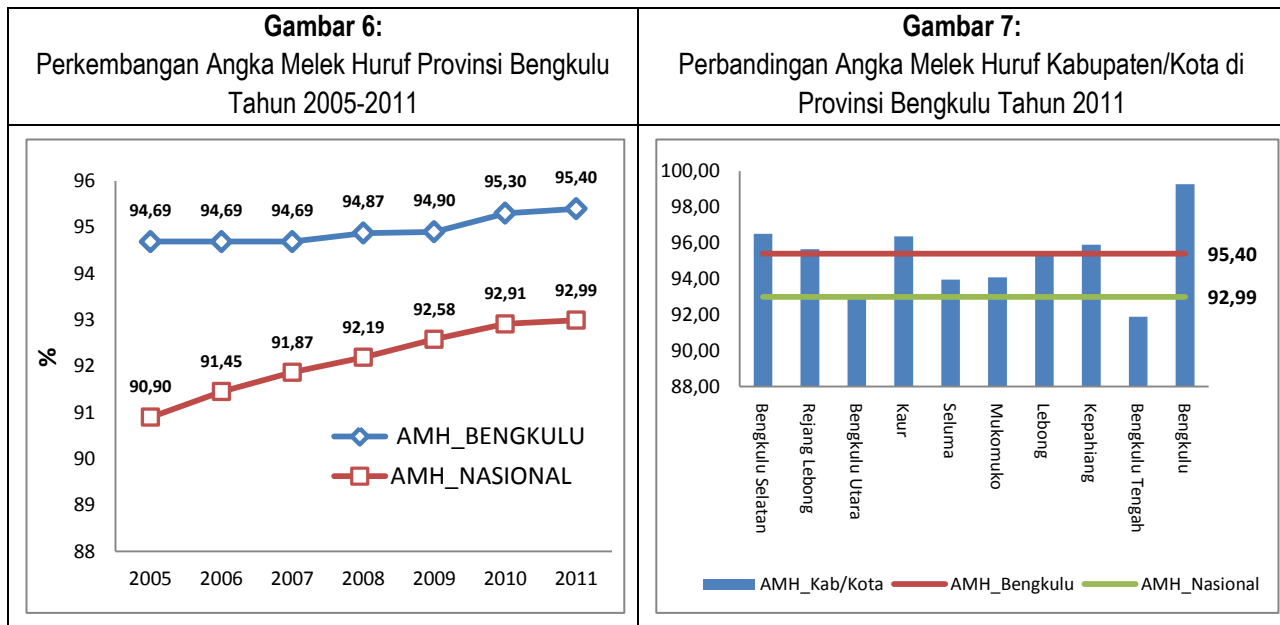
Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

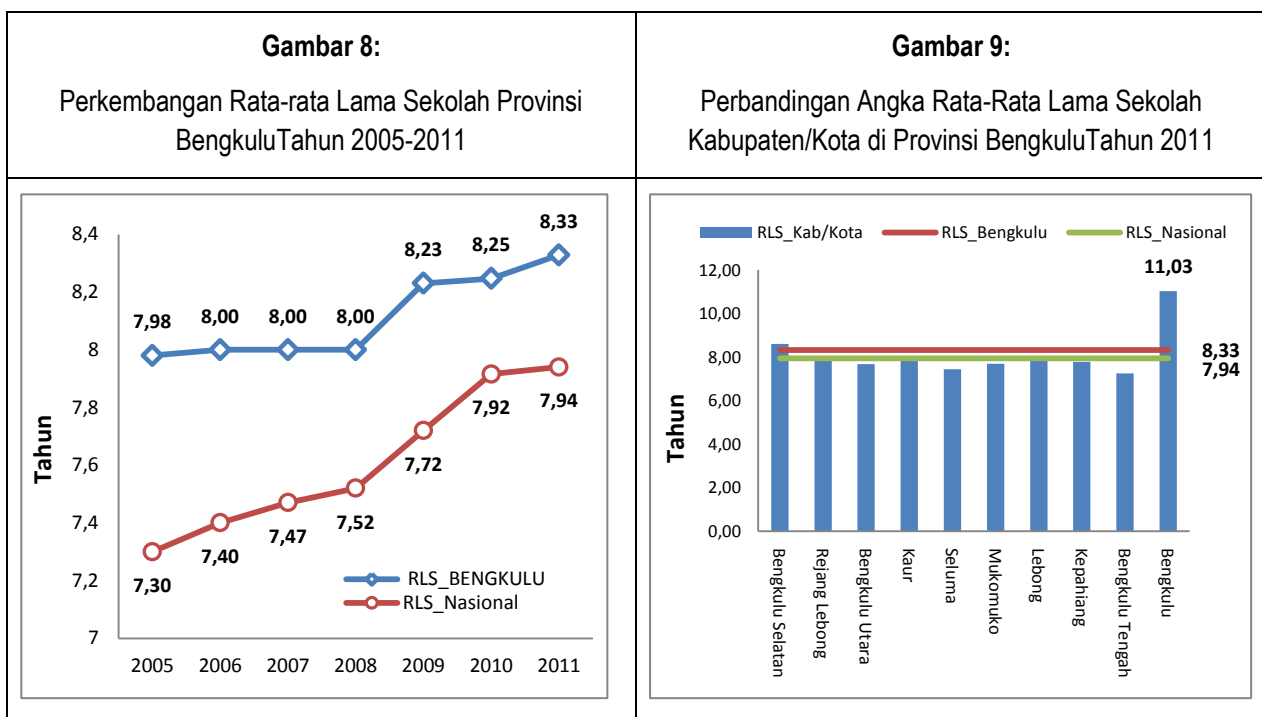
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Bengkulu menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). AMH Provinsi Bengkulu tahun 2011 mencapai 95,40 persen lebih tinggi dari rata-rata AMH nasional, AMH tertinggi di Kabupaten Bengkulu (99,28%) dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah (91,89%).



Sumber: BPS 2011

Rata-Rata Lama Sekolah tahun 2011 mencapai 8,33 tahun berada diatas RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Bengkulu (11,03 tahun) dan terendah Kabupaten Bengkulu Tengah (7,25 tahun).



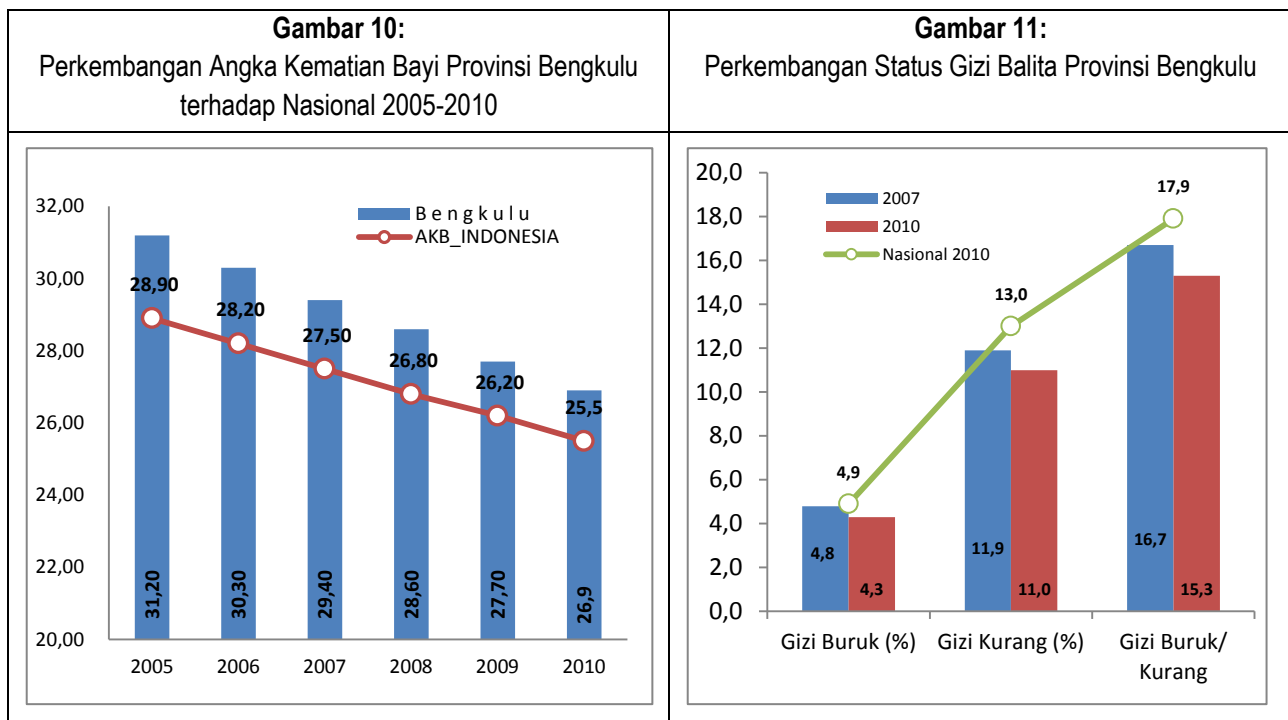
Sumber: BPS 2011

B4. Kesehatan

Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Bengkulu selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 26,9 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kondisi AKB Provinsi Bengkulu masih tergolong tinggi dan berada di atas rata-rata AKB nasional.

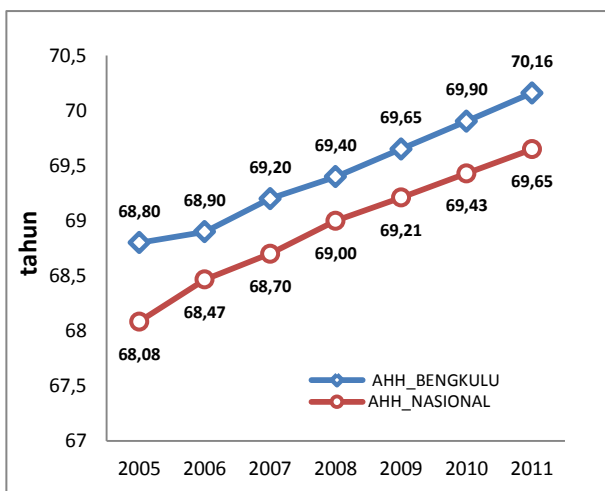
Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita untuk persentase balita gizi buruk, balita gizi kurang, dan balita kekurangan gizi pada tahun 2010 menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2007 dan berada di bawah rata-rata nasional.



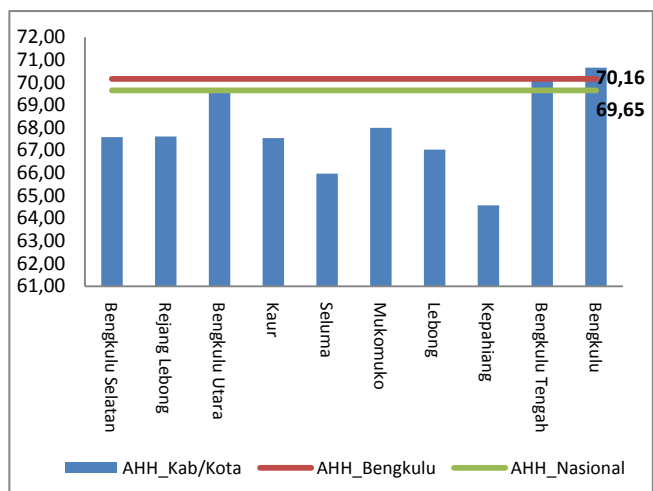
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Bengkulu dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Bengkulu tahun 2011 mencapai 70,16 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, AHH tertinggi berada di Kabupaten Bengkulu sebesar 70,66 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Kepahiang (64,57 tahun).

Gambar 12:

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

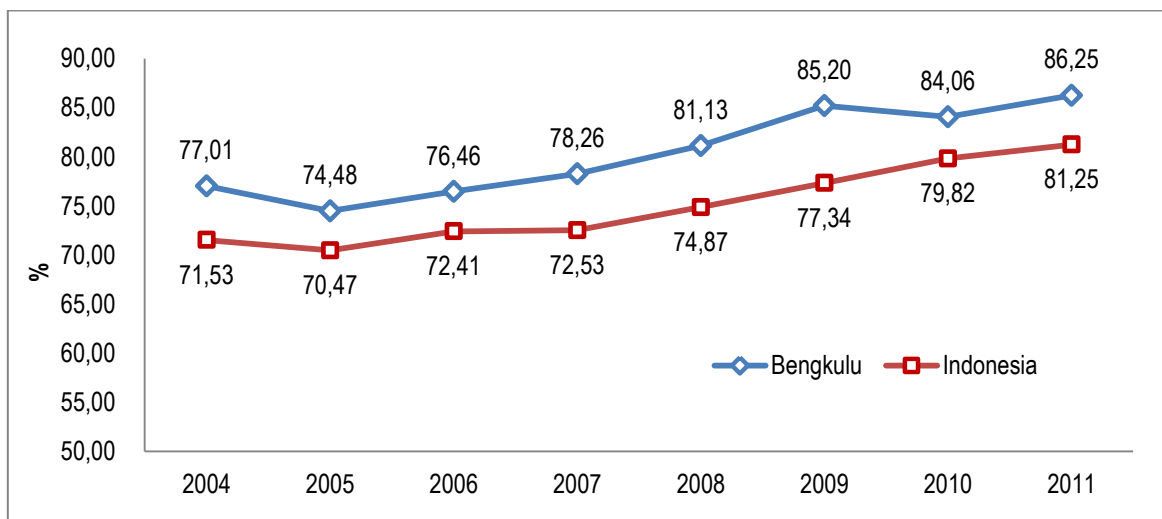
Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2011



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Bengkulu terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Medis terhadap Nasional 2004-2011

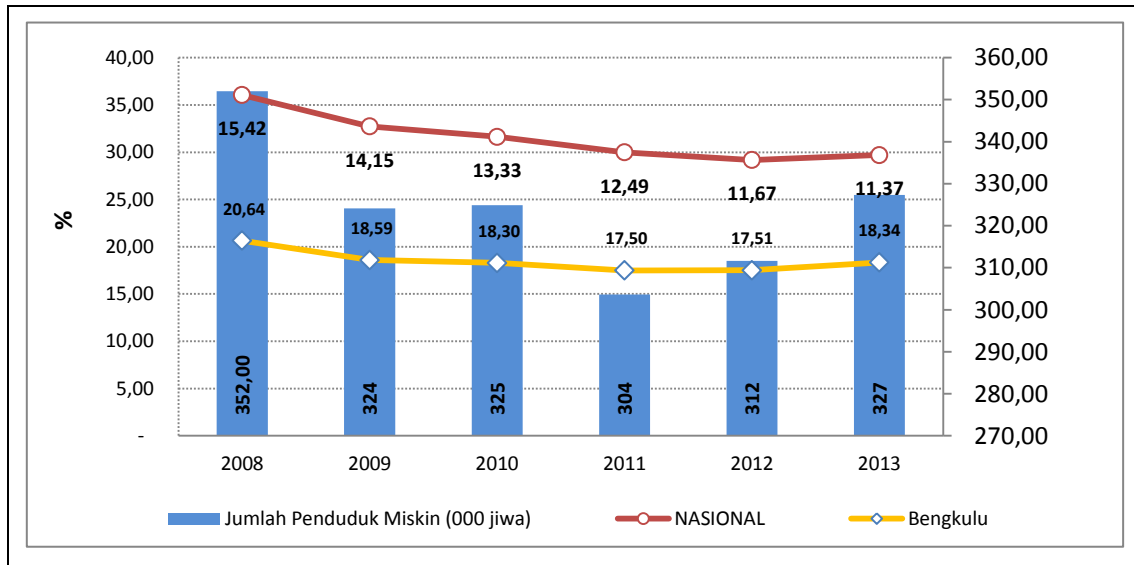


B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Bengkulu dalam kurun waktu 2004-2012, secara absolut terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin tahun 2012 (sept) 310,4 ribu jiwa. Seperti halnya dengan kondisi tingkat kemiskinan dari tahun 2004-2012 mengalami penurunan dan hingga akhir tahun 2012 mencapai 17,51 persen. Kondisi kemiskinan Provinsi Bengkulu masih tergolong tinggi jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,66%).

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu Tahun 2008-2013.



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 70,00 ribu jiwa dan Rejang Lebong sebanyak 42,20 ribu jiwa, dan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 6,50 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 22,55% dan tingkat kemiskinan terendah di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 6,49%.

Tabel 5:

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2006-2011

kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Bengkulu Selatan	49,3	32,80	16,50	37,45	22,55	14,90
Rejang Lebong	42,0	42,20	-0,20	17,36	16,79	0,57
Bengkulu Utara	78,3	37,80	40,50	23,56	14,40	9,16
Kaur	41,0	24,50	16,50	38,55	22,26	16,29
Seluma	60,0	36,90	23,10	37,89	20,90	16,99
Mukomuko	27,9	21,10	6,80	21,19	13,28	7,91
Lebong	16,4	12,60	3,80	18,91	12,43	6,48
Kepahiang	20,8	19,10	1,70	18,20	15,02	3,18
Bengkulu Tengah		6,50	-6,50		6,49	n.a
Kota Bengkulu	24,2	70,00	-45,80	9,28	22,23	-12,95
BENGKULU	360,0	303,40	56,60	23,00	17,36	5,64

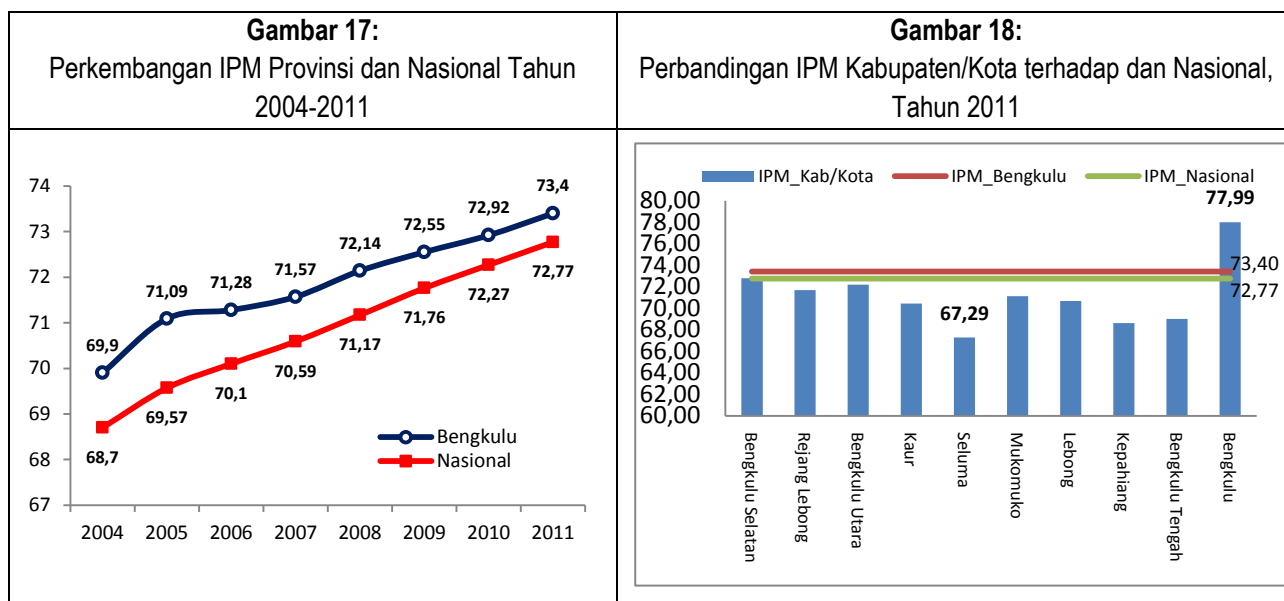
Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Bengkulu dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Bengkulu tahun 2011 mencapai 73,4 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Bengkulu tahun 2011 menduduki peringkat ke 11 secara nasional setelah Sumatera Selatan dan

peringkat ke 5 di Pulau Sumatera setelah Sumatera Selatan. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Bengkulu (77,99) dan menduduki peringkat ke-23 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Seluma yaitu 67,29 dan berada diperingkat ke-436 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

D. PEREKONOMIAN DAERAH

D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

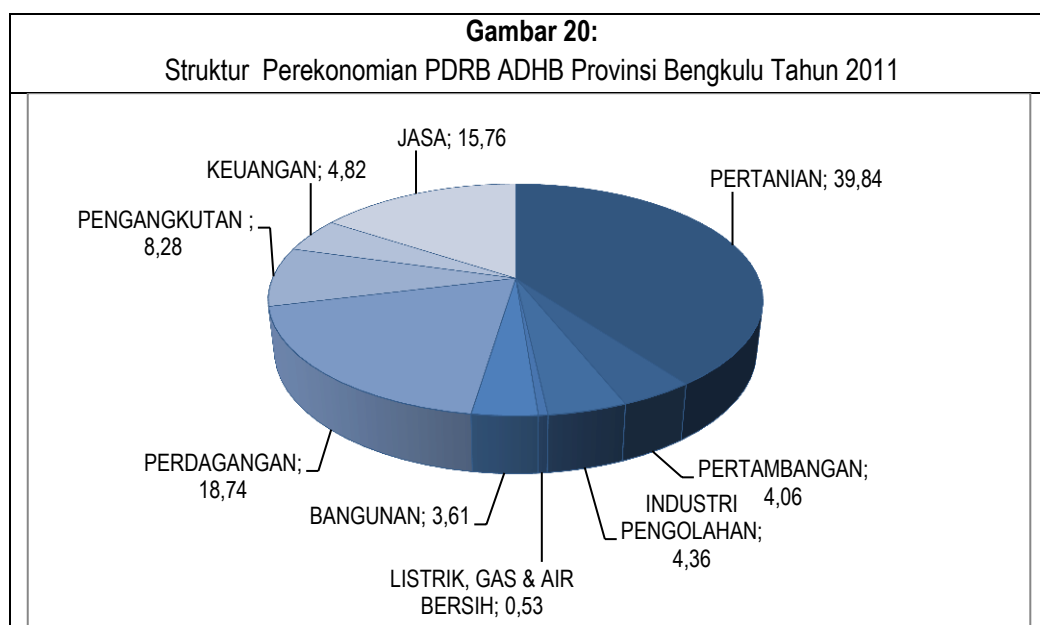
PDRB Provinsi Bengkulu menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 24.17 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Bengkulu menyumbang sebesar 0,36 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 9.464 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 9.464 miliar rupiah

Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Bengkulu, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	14.916	14.916	7.442	7.442
2009	16.385	16.385	7.860	7.860
2010	18.600	18.600	8.340	8.340
2011	21.269	21.269	8.878	8.878
2012	24.173	24.173	9.464	9.464

Struktur perekonomian Provinsi Bengkulu tahun 2011, didominasi bersama-sama kontribusi sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 39,84%, sektor perdagangan, hotel dan restoran (18,74%), dan sektor jasa (15,76%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa keuangan (4,28%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (8,29%)



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 4.969 miliar rupiah (Kota Bengkulu) dan PDRB terendah sebesar 568 miliar rupiah (Kabupaten Kaur).

Tabel 6:

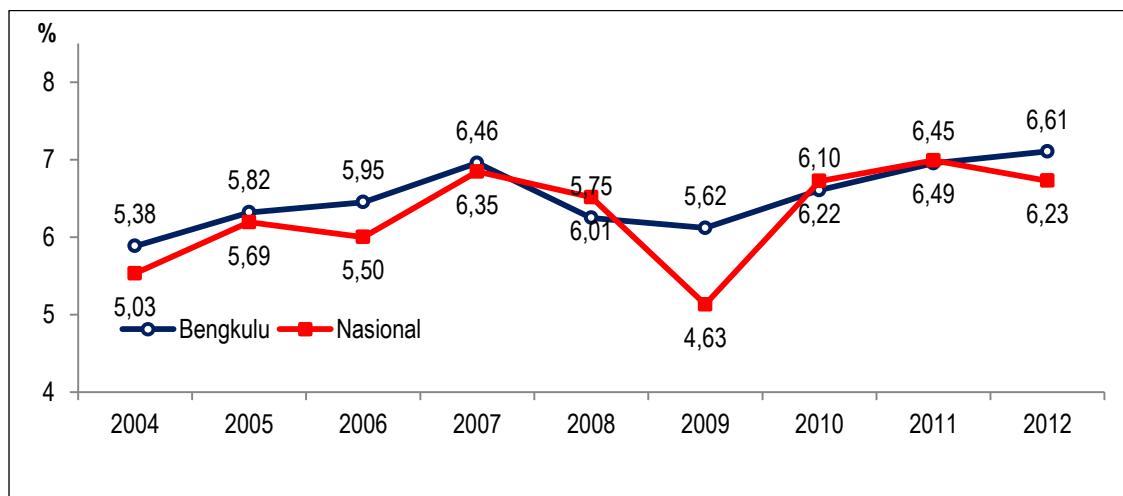
Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Bengkulu Tahun 2011. (Rp. miliar)

KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Kab. Bengkulu Selatan	902	1.005	1.076	1.222	1.378
02 Kab. Rejang Lebong	2.548	2.853	3.161	3.641	4.132
03 Kab. Bengkulu Utara	1.870	1.419	1.538	1.708	1.916
04 Kab. Kaur	395	447	483	523	568
05 Kab. Seluma	565	640	700	788	879
06 Kab. Mukomuko	906	1.130	1.229	1.402	1.589
07 Kab. Lebong	782	876	961	1.075	1.192
08 Kab. Kapahiang	1.102	1.275	1.430	1.619	1.979
71 Kota Bengkulu	3.431	3.869	4.192	4.552	4.969

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Bengkulu dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,61% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Bengkulu adalah: sektor keuangan (14,61%), sektor pengangkutan (10,76%), dan sektor industri pengolahan (10,61%).

Gambar 21:
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sumber: BPS, 2011

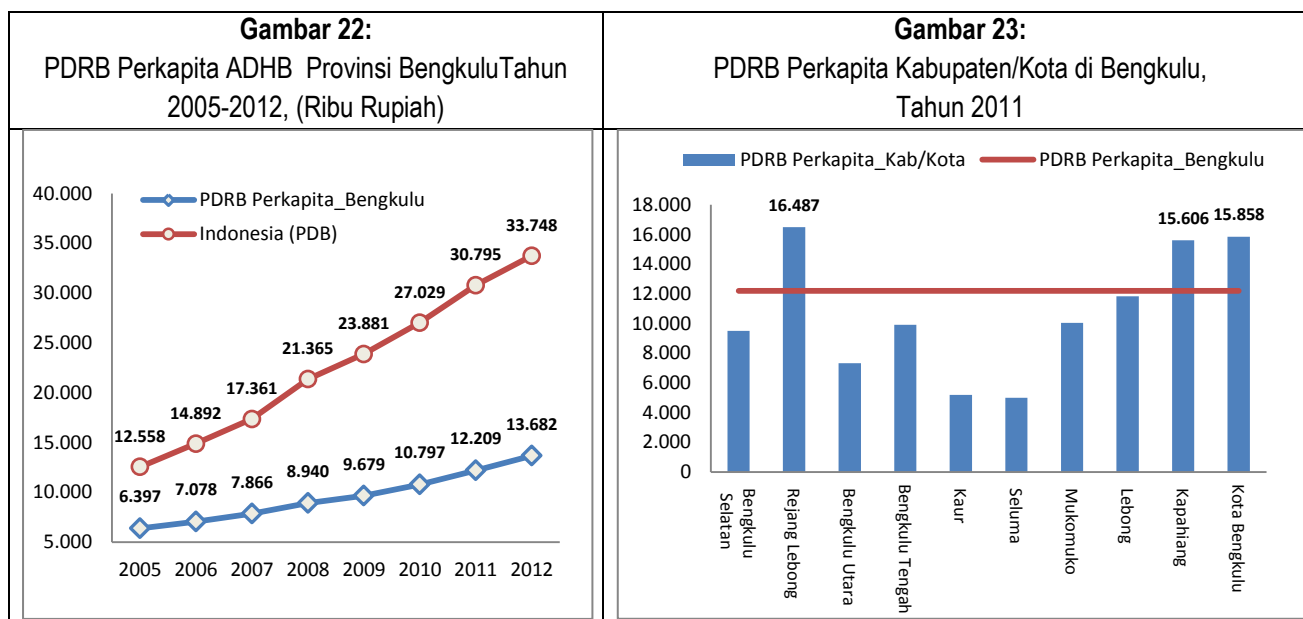
Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Bengkulu dengan laju pertumbuhan sebesar 6,66%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Seluma dengan laju pertumbuhan sebesar 5,69% dan Kabupaten Kaur dengan laju pertumbuhan ekonomi 4,94%.

Tabel 7:
Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Bengkulu Selatan	6,17	4,92	4,67	5,71	6,36
Kab. Rejang Lebong	6,14	5,97	5,80	6,25	6,56
Kab. Bengkulu Utara	7,39	4,32	4,84	5,53	6,02
Kab. Kaur	4,65	5,42	4,27	4,24	4,94
Kab. Seluma	8,69	5,77	5,23	5,33	5,69
Kab. Mukomuko	4,97	6,85	4,25	5,74	6,18
Kab. Lebong	5,11	5,04	4,46	5,26	5,71
Kab. Kapahiang	6,38	5,81	5,71	8,50	6,48
Kota Bengkulu	6,65	5,02	5,46	6,36	6,66
BENGKULU	6,46	5,75	5,62	6,06	6,40

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Bengkulu dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Bengkulu mencapai sebesar 13.682 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Bengkulu kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 16.487 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Rejang dan terendah sebesar 4.991 ribu/jiwa di Kota Seluma.



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Bengkulu dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) cenderung menurun, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sekitar 30,43 US\$ menurun dibandingkan tahun 2011 (43,06 juta US\$) atau sekitar 0,22 persen dari total PMA nasional dengan jumlah proyek sebanyak 21 proyek. Sementara untuk perkembangan realisasi investasi PMDN cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir, nilai realisasi PMDN tahun 2012 mencapai 52,64 miliar rupiah dengan jumlah proyek sebanyak 1 proyek.

Tabel 8:

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	25,08	11	8,50	2
2011	43,06	18	-	2
2012	30,43	21	52,64	1

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Bengkulu meliputi 89.859 hektar atau 1,22 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 86.236 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 89.434 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 27.087 hektar atau sekitar 31 persen kewenangan pusat 14.203 hektar (16%) kewenangan provinsi, dan 45.448 hektar (52%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Bengkulu mencapai 8.695,71 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 719,38 km, jalan Provinsi sepanjang 1.222,45 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 6.753,88 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Bengkulu pada tahun 2011 mencapai 63,20 km yang terdiri dari 4,71 persen kondisi jalan rusak ringan dan 3,35 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 720,66 km atau sekitar 91,94 persen kondisi jalan mantap di Bengkulu.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kepadatan jalan (*Road Density*), kepadatan jalan di Provinsi Bengkulu sebesar 0,30 Km/Km² lebih tinggi dari kepadatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Bengkulu meliputi 61 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 17 persen jalan kerikil, 22 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 9:
Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Bengkulu	719,38	1.222,45	6.753,88	8.695,71

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 10:
Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Bengkulu Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

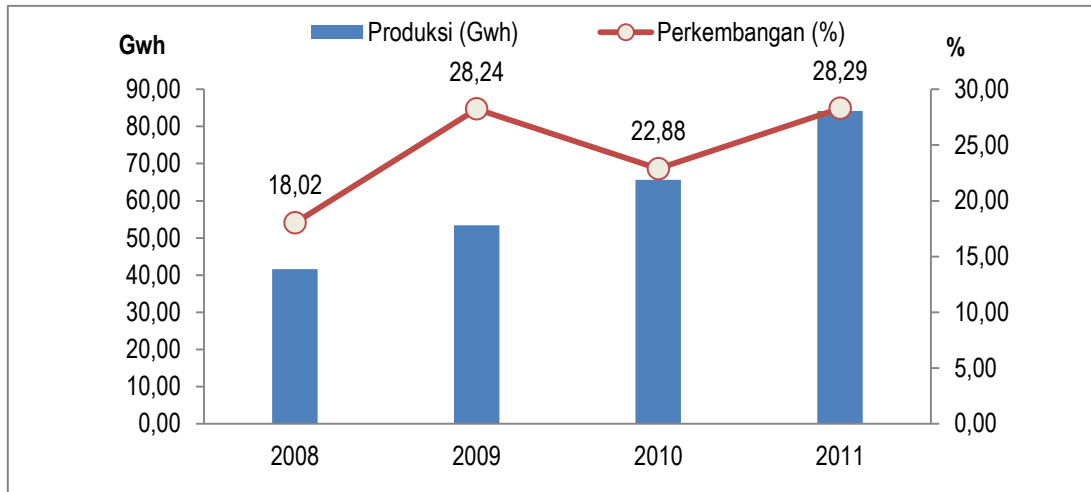
Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
783,87	514,67	205,99	36,95	26,25	720,66	63,20	65,66	26,28	4,71	3,35	91,94	7,06

Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Bengkulu dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 84,2 Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 65,63 Gwh.

Gambar 25:
Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Bengkulu



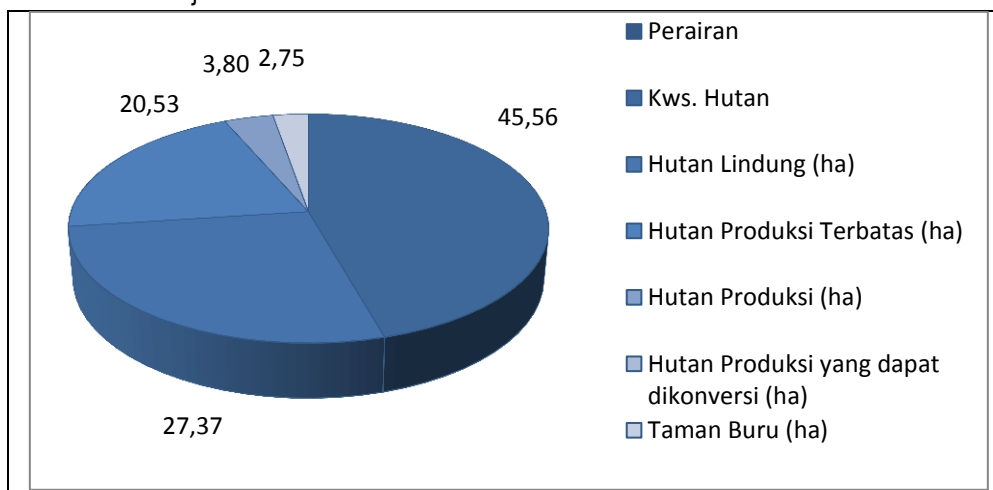
F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Kondisi lahan tahun 2010, total luas areal hutan di Provinsi Bengkulu adalah 920.320,5 hektar yang terdiri atas: hutan lindung sebesar 251.269,7 hektar, suaka alam sebesar 443.964,80 hektar, hutan produksi terbatas sebesar 182.210 hektar, hutan produksi tetap sebesar 36.011 hektar, dan hutan fungsi khusus sebesar 6.865 hektar. Komoditas hasil hutan di wilayah ini adalah kayu bulat dan kayu gergajian, dengan nilai produksi pada tahun ini masing-masing sebesar 3.176,37 m³ dan 2.609,1075 m³.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Bengkulu tercatat sekitar 920.964 hektar atau 0,68 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan dan pelestarian alam seluas 419582 hektar atau sekitar 45,6.persen dari total kawasan hutan di Bengkulu dan Hutan lindung seluas 252.042 (27,37%), dan hutan produksi terbatas seluas 189075 hektar (20,53 %)

Gambar 16:
Proporsi Luas Kawasan Hutan di Provinsi Bengkulu Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan 2009



F2. Potensi Pertanian

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian provinsi Bengkulu karena merupakan sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam bentuk PDRB. Tahun 2010 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB sebesar 39,90% dengan nilai nominal 7,2 miliar rupiah (ADHK). Tahun 2010 rata-rata per hektar padi sawah mencapai 4,04% ton per hektar, sedangkan padi ladang sebesar 2,12 ton per hektar. nilai produksinya padi ladang sebesar 24.967 ton, padi sawah sebesar 491.091 ton. komoditas palawija mencakup jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. pada tahun ini komoditi palawija mengalami kenaikan dibanding tahun 2009.

Provinsi Bengkulu juga mempunyai keragaman produksi tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. pada tahun 2010 ada 12 jenis komoditi sayuran yang ditanam yaitu bawang merah, cabe, kentang, kubis, wortel, petersai, bawang daun, tomat, terong, ketimun, kangkung, dan bayam. total luas panen mencapai 114.674 ha dengan produksi sebesar 3.623.122 ton.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Wilayah provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan samudera hindia menunjukan besarnya potensi perikanan yang besar. Disamping berasal dari laut, produksi ikan juga diperoleh dari pengembangan budidaya perikanan. Produksi perikanan pada tahun 2010 mencapai 104.335,91 ton.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian provinsi Bengkulu relatif rendah. hal itu terungkap dari kecilnya kontribusi sektor industri pengolahan dalam PDRB provinsi Bengkulu. selama kurun waktu 2000-2010 peranan sektor industri pengolahan dalam PDRB kurang dari 5 persen per tahun.

Subsektor pertambangan juga merupakan subsektor yang kecil peranannya dalam perekonomian provinsi Bengkulu seperti terlihat dari relatif rendahnya kontribusi pertambangan dalam PDRB provinsi Bengkulu. selama waktu 2000-2010 kontribusi subsektor pertambangan dalam PDRB rata-rata kurang dari 5 persen per tahun. rendahnya kontribusi disebabkan belum optimalnya eksploitasi bahan-bahan tambang di provinsi Bengkulu. batu bara merupakan bahan tambang unggulan di provinsi Bengkulu. hingga kini batu bara diperkirakan mencapai 291,8 juta ton terdapat di kabupaten Bengkulu tengah dan kabupaten seluma, besarnya cadangan masing-masing sebesar 127,2 juta ton, 86,4 juta ton dan 73,5 juta ton. batu bara ditujukan untuk diekspor, hanya sebagian kecil saja yang dikonsumsi dalam negeri. total volume ekspor batu bara di provinsi Bengkulu pada tahun 2010 mencapai 1,53 juta ton (62,18%) dari total penjualan batu bara.